PEMERTAHANAN BAHASA TEOCIU
DI KETAPANG
KALIMANTAN BARAT

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Sastra

Oleh :

Yi Ying

93112011

Program Studi Cina

Jurusan Asia Timur

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

1997

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 19-8-1997

PANITIA UJIAN

Ketua,

(Drs. Ismail Marahimin)

Pembimbing,

(Dra. Inny C. Haryonio, MA)

Panitera,

(Dra. Rebecca Dahlan)

Pembaca,

(Sidharta Wirahadi Kusuma, SS)

Disahkan pada hari Selasa, 4 - 11 - 1997, oleh:

Ketua Program Studi Cina,

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Dekan,

(Drs. Ismail Marahimin)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan atas kasih dan berkat yang tidak berkesudahan. Tangan Tuhan yang penuh cinta selalu membimbing anak-anakNya. Segala sesuatu telah dirancang sedemikian rupa dan selalu indah bagi pengikutNya.

Secara istimewa penulis mengucapkan terima kasih untuk pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi penulis, Ibu Inny C. Haryono yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan, serta mengajarkan makna ketegasan kepada penulis, sehingga penulis berani mengambil keputusan unutk menyusun skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Suhaimi, S. Sos, selaku Sekretaris Wilayah Camat Kecamatan Matan Hilir Utara, yang disela-sela kesibukannya masih meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis. Atas kesediaan aparat-aparat Pemda Tingkat II Kabupaten Ketapang, yang memberikan informasi yang berarti, penulis juga ucapkan terima kasih.

Terima kasih juga untuk Bapak F.X. Jayadi, Suster Angela, Bapak Aris dan Bapak Clementius, Bapak Sidharta yang disela-sela kesibukannya memberikan masukan tentang pengambilan data. Untuk teman-teman Legio Maria dari Guadalupe dan sahabat penulis, Rianna dan Libby yang banyak memberikan dorongan dan dukungan selama penyusunan skipsi, penulis ucapkan terima kasih.

Teristimewa untuk Papa dan Mama serta kakak dan adik-adik serta kekasih penulis, Halim Lhocky, yang setia mendoakan, menghibur dan menyemangati, penulis juga mengucapkan terima kasih.

Terima kasih juga untuk para responden yang bersedia mengisi kuestioner. Terima kasih pula untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi studi bahasa Cina. Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skipsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dan menghargai setiap masukan guna memperbaiki skipsi ini.

Jakarta, Juli 1997

Penulis

Yi Ying

NIM. 93112011

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		I
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG		vi
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Rumusan Masalah	3
	1.3 Ruang Lingkup	4
	1.4 Tujuan Penelitian	5
	1.5 Metoda dan Teknik Penelitian	5
	1.6 Identifikasi Responden dan Informan	6
	1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II	KERANGKA TEORI	
	2.1 Bahasa Teociu	10
	2.2 Kedwibahasaan	11
	2.21 Aspek-aspek Kedwibahasaan	13

	2.2.2 Tipologi dan Kedwibahasaan	17
	2.3 Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa Daerah	19
	2.4 Landasan Teori	22
	2.5 Daftar Pertanyaan	23
	2.5.1 Latar Belakang Responden	23
	2.5.2 Pemakaian Bahasa	24
	2.5.3 Sikap Bahasa Responden	24
	2.5.4 Sikap Anak Responden	24
	2.5.5 Peristiwa Wawancara	24
BAB III	PENGOLAHAN DATA	
	3.1 Data	26
	3.2Pengolahan Data	26
	3.3 Tabulasi Data	27
	3.4 Perhitungan Prosentase	30
BAB IV	ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Pemakaian Bahasa	32
	4.1.1 Pemakaian Bahasa Menurut Partisipan dan Situasi Suami	32
	4.1.2 Pemakaian Bahasa Menurut	

Partisipan dan Situasi Istri 40

4.1.3 Pemakaian Bahasa Menurut

Topik Pembicaraan dan Partisipan 48

4.1.4 Pemakaian Bahasa dalam Ragam Tulis 59

4.1.4.1 Pemakaian Bahasa dalam Ragam Tulis Suami 59

4.1.4.2 Pemakaian Bahasa dalam Ragam Tulis Istri 62

4.1.5 Pemakaian Bahasa dalam Hati 65

4.2 Sikap Bahasa Responden 67

4.3 Hubungan Pemakaian Bahasa dengan

Faktor-faktor di Luar Bahasa 70

4.3.1 Pemakaian Bahasa Berdasarkan

Variabel Pekerjaan 70

4.3.2 Pemakaian Bahasa Berdasarkan

Variabel Tingkat Pendidikan 71

BAB V KESIMPULAN 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Keterangan:

01A = Suami berumur 41-60 tahun

01B = Suami berumur 26-40 tahun

02A = Istri berumur 41-60 tahun

02B = Istri berumur 26-40 tahun

03A = Anak berumur 15-25 tahun

03B = Anak berumur 9-14 tahun

BT = Bahasa Teociu

BI = Bahasa Indonesia

BD = Bahasa Daerah

BC = Bahasa Campur

N = Jumlah Jawaban

% = Prosentase

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antara Indonesia dan Cina berlangsung sejak berabad-abad lamanya, antara lain dapat ditelusuri dari catatan-catatan para pengembara Cina yang menuliskan pengalaman persinggahannya ke Indonesia sejak abad ke-5. Berita-berita tentang daerah Selatan serta Indonesia yang mempunyai sumber alam melimpah itu, dengan sendirinya amat menarik perhatian dan minat orang Cina, yang karena kondisi geografis ditambah kondisi politiknya berada dalam kehidupan yang serba tertekan, terutama masalah pangan yang menjadi masalah utama orang Cina dari masa ke masa.[1]

Migrasi yang mendorong adanya pemukiman orang Cina di Indonesia dimulai sejak adanya perdagangan oleh pedagang-pedagang Cina yang menggunakan perahu-perahu Jungnya dari bagian Tenggara daratan Cina, sedangkan pertumbuhan penduduk Cina di Indonesia sangat erat hubungannya dengan peranannya di bidang ekonomi. Imigran Cina ke Indonesia hampir seluruhnya datang dari dua propinsi yaitu Fujian dan

---

[1] Muradi, *Masalah Pembauran Kaitannya Dengan Upaya Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa* (Jakarta,1995), hal.21-22.

Guangdong. Setiap imigran yang datang ke Indonesia tidak bisa tidak, selalu membawa serta ciri kultural setempat yang khas dari kampung halamannya. Yang menjadi dasar dari perbedaan kultural golongan-golongan sub etnis ini adalah ciri linguistik; oleh karena itu golongan tadi biasanya disebut saja golongan bahasa (speach group). Bahasa-bahasa dari ketiga golongan yang besar yang ada di Indonesia ialah bahasa .福建 Fujian (Hokkian), 客家 Kejia (Hakka) dan 广东 Guangdong (Kanton). [2]

Orang-orang Fujian adalah orang Cina yang pertama kali bermukim di Indonesia dalam jumlah yang besar dan mereka merupakan golongan yang terbesar di antara imigran-imigran sampai abad ke-19. Daerah asal mereka adalah Fujian Selatan. Di sebelah Selatan asal orang-orang Fujian, sepanjang pantai Cina, terdapat golongan lain, yaitu orang-orang 潮州 ChaoZhou (Teociu). Mereka tinggal di pedalaman 山头 Shantou (Swatow) dan sepanjang pantai Barat Daya kota pelabuhan itu. Meskipun mereka memakai suatu dialek yang masih bisa dimengerti orang Fujian atau sebaliknya namun mereka cenderung menonjolkan perbedaannya setelah pindah dan tinggal di perantauan. Di Indonesia orang-orang Teociu ini sebagian besar terdapat di luar Jawa. Mereka berkumpul di sepanjang pantai Timur Sumatera, di kepulauan Riau, dan Kalimantan Barat terutama di Pontianak dan distrik-distrik di dekatnya. [3]

---

[2] G. William Skinner, "Golongan Minoritas Tionghoa", *Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia. Suatu Masalah Pembinaan Kesatuan dan Persatuan Bangsa, ed.* Mely G. Tan (Jkt, 1979), hal. 1,6-7.
[3] Ibid., hal.7.

1.2 Rumusan Masalah

Kedatangan orang-orang Teociu ke Ketapang juga disertai masuknya salah satu ciri kultural mereka, yaitu pemakaian bahasa Teociu. Bahasa ini masih digunakan oleh orang-orang Teociu yang lahir dan besar di Ketapang. Mereka tetap menggunakan bahasa Teociu sebagai bahasa keakraban di antara sesama orang Teociu. Bahasa keakraban adalah bahasa yang digunakan di lingkungan rumah tangga, keluarga dekat, dan juga sahabat dekat .[4]

Kenyataan-kenyataan di atas membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Teociu di Ketapang masih menggunakan bahasa Teociu. Dalam hal ini faktor-faktor yang akan penulis teliti adalah:

1. faktor keluarga,
2. faktor lingkungan tempat tinggal, dan
3. faktor usia.

Penulis ingin mengadakan penelitian tentang bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemakaian bahasa orang-orang Teociu, sehingga bisa mendukung tetap dipergunakannya bahasa Teociu oleh masyarakatnya.

Selain itu, penulis juga melihat bahwa bahasa Teociu yang dipergunakan oleh orang-orang Teociu yang berusia 40 tahun ke bawah , sudah mengalami perubahan dengan adanya peminjaman kosakata bahasa Indonesia dalam bahasa Teociu. Hal ini

menunjukkan bahwa orang Teociu, khususnya generasi muda, sudah berdwibahasa. Setelah penulis amati, ternyata kedwibahasaan ini juga disebabkan oleh faktor usia dan faktor lingkungan tempat tinggal.

Kenyataan-kenyataan ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh faktor usia dan faktor lingkungan tempat tinggal terhadap kedwibahasaan dalam bahasa Teociu.

Contoh: 1. Tolong khiok khek wa cerek.
Tolong ambilkan untuk ku cerek.
'Tolong ambilkan cerek untukku.'

2. Yi co to tangga.
'Dia duduk di tangga.'

1.3 Ruang Lingkup

Penulis mencoba membatasi daerah penelitian hanya di Kabupaten Ketapang, Kecamatan Matan Hilir Utara, Kelurahan Kantor, dan penelitian akan ditujukan kepada masyarakat sub etnik Cina Teociu. Penulis memilih masyarakat sub etnik Cina Teociu yang bermukim di sekitar wilayah itu karena penulis sendiri sampai sekarang masih menggunakan bahasa Teociu dan bertempat tinggal di wilayah tersebut. Selain itu, berdasarkan keterangan dari Sekretaris Wilayah Camat Kecamatan Matan Hilir Utara,

[4] Dede Oetomo, "Kemultibahasaan dan Identitas Orang Cina di Asia", *Perubahan Identitas orang Cina di Asia Tenggara, ed.* Jenifer Cusman dan Wang Gunguru, (jkt, 1992), hal 133.

Bapak Suhaimi S.Sos, dalam wawancara khusus dengan penulis pada tanggal 11 Maret 1997 di kantor Kecamatan Matan Hilir Utara Ketapang, bahwa sebagian besar orang-orang Cina keturunan di wilayah ini adalah orang Teociu, dan wilayah ini merupakan komunitas orang Teociu yang terbesar.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa Teociu di kalangan masyarakat Cina di Ketapang. Deskripsi pemakaian bahasa Teociu ini meliputi kapan, di mana dan dengan siapa bahasa Teociu dipergunakan serta mendeskripsikan bagaimana pengaruh faktor keluarga dan faktor lingkungan tempat tinggal terhadap kelangsungan pemakaian bahasa Teociu di dalam masyarakatnya.

Selain deskripsi pemakaian bahasa Teociu, penulis juga ingin mendeskripsikan pengaruh faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor usia terhadap kedwibahasaan dalam bahasa Teociu.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi program pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di masa mendatang, terutama di wilayah ini.

1.5. Metoda dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metoda deskriptif, yaitu metoda yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.[5] Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, informasi, serta menguji data dan informasi adalah wawancara dan mengadakan angket (melalui daftar tanyaan).

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan. Keuntungan dari wawancara adalah :

1. Hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan dapat dijawab oleh informan dengan penjelasan-penjelasan tambahan.

Sedangkan kelemahannya adalah data atau informasi yang dikumpulkan sangat terbatas.

Sebaliknya, angket tertulis juga mempunyai kebaikan dan kelemahan tertentu. Kebaikannya adalah informasi yang masuk cukup banyak dan dapat tersebar merata dalam suatu wilayah yang luas. Kelemahannya adalah bahwa bisa terjadi salah paham sehingga jawaban berlainan dari apa yang ditanyakan, ada pertanyaan yang mungkin tidak dijawab.[6]

---

[5] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jkt: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 56.
[6] Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa* (Flores: Nusa Indah, 1993), hal. 161.

Dalam pengambilan sampel, penulis akan memilih sampel dengan kriteria-kriteria yang akan diterangkan dalam sub bab identifikasi responden dan informasi.

1.6 Identifikasi Responden dan Informan

Responden atau penanggap adalah kelompok dari suatu masyarakat penutur bahasa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Informan adalah sumber informasi bahasa yang juga bertindak sebagai peneliti atas benar tidaknya tuturan-tuturan bahasa yang diucapkan oleh responden. Informan juga melengkapi penelitian dengan contoh-contoh bahasa, juga menerangkan bagaimana mempergunakan ucapan-ucapan dan artinya.[7]

Responden yang dipilih adalah keturunan Cina yang lahir di Ketapang dan bisa berbahasa Teociu, serta lahir antara tahun 1937 - 1956 dan berpendidikan.

Alasan pemilihan responden ini adalah karena penulis menilai bahwa mereka dapat memahami dan mengerti angket yang diedarkan oleh penulis sehingga mereka dapat menjawabnya dengan benar dan tepat. Dengan demikian, dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman terhadap pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Selain itu alasan lain adalah bahwa penulis melihat, daya pemertahanan mereka terhadap bahasa Teociu sangat tinggi.

Responden pilihan lainnya adalah mereka yang lahir di Ketapang dan berumur antara 26-40 tahun. Alasan pemilihan ini adalah karena penulis melihat daya

[7] Nasution. S, *Metode Riset* (Bandung: James Mers), hal. 15.

pemertahanan mereka terhadap bahasa Teociu sudah berkurang/melemah dibandingkan generasi sebelumnya.

Informan yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah 2 orang yang bisa berbahasa Teociu dan berumur 60 tahun ke atas. Alasan pemilihan ini adalah karena penulis menilai pengetahuan para informan tersebut terhadap bahasa Teociu lebih banyak, sehingga bisa memberikan masukan yang lebih berarti. Selain itu, penulis ingin tahu bagaimana tanggapan mereka terhadap penggunaan bahasa Teociu oleh generasi muda.

Informan pilihan lainnya adalah seorang guru Sekolah Dasar, seorang guru Sekolah Menengah Pertama, dan seorang guru Sekolah Menengah Umum. Alasan pemilihan ini adalah karena penulis ingin mendapatkan keterangan tentang pemakaian bahasa Teociu oleh para siswa-siswi pada saat mengikuti proses belajar-mengajar.

1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi latar belakang, pokok permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, identifikasi responden dan informan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kerangka teori. Dalam bab ini yang dibahas adalah bahasa Teociu, definisi, aspek-aspek dan tipologi kedwibahasaan, pergeseran dan pemertahanan bahasa daerah, landasan teori dan daftar pertanyaan.

Bab ketiga merupakan pengolahan data yang meliputi data, pengolahan data, tabulasi data dan perhitungan prosentase.

Bab keempat berupa analisa hasil dan pembahasannya.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan.